

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruhnya Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Go-Publik (Otomotif dan komponen)

Sayugo Adi Purwanto
sayugoadi@gmail.com,

DOI : 10.35915/cj.v4i2.50

Received : Maret 28th, Revised: April 23th, Accepted Oktober 26th, 2021

Abstract

This Study aims to Analysis of the Company's Financial Performance and its Effect on the Occurrence of Financial Distress Conditions in Go-Public Companies. The purpose of this research is to know and analysing by proving of effects profitability ratio, Liuidity ratio and Leverage to the accourenrce of conditions Financial Distress at "Go-Public" company in Indonsia stock exchang. Data were analyzed with SPSS versi 21 program, the results of data analysis showed that profitability variable positive and significant effects on financial distress, liuidity variable positive and not significant effects on financial distress dan leverage variable negativee and significant effect on financial distress. Coeficient of determination 0,954 its means 95,4% variation of financial distress can be eplained by variation from ROA, current ratio dan leverage. While the rest 4,6% (1 – 0,954 x 100%) effects of another factors.

Key words : profitability ratio, Liquidity, Leverage and Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Go-Public. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dengan membuktikan pengaruh rasio profitabilitas, rasio liuiditas dan leverage terhadap kesesuaian kondisi Financial Distress pada perusahaan "Go-Public" di Bursa Efek Indonsia. Analisis data dengan program SPSS versi 21, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress dan variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Koefisien determinasi 0,954 artinya 95,4% variasi financial distress dapat dijelaskan oleh variasi ROA, current ratio dan leverage. Sedangkan sisanya 4,6% (1 - 0,954 x 100%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kesulitan Keuangan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia saat ini menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat, tak terkecuali pada perusahaan otomotif dan komponen. Pada era globalisasi ini, sektor industri Otomotif dan komponen juga mengalami perkembangan yang semakin pesat seiring dengan pertumbuhan jumlah pelanggan dengan kebutuhan mobilitas yang semakin meningkat. Kehadiran perusahaan Otomotif dan komponen untuk memfasilitasi alat transportasi yang semakin canggih. Penyediaan kendaraan yang semakin canggih dan memiliki banyak fitur entertainment dan keselamatan merupakan faktor unggulan yang selalu menjadi poin persaingan dalam industri tersebut.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing pada perusahaan Otomotif dan Komponen, yaitu dengan meningkatkan fundamental manajemen perusahaan, mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja perusahaan serta melakukan pengembangan usaha. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Sumber dana yang digunakan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Penggunaan hutang atau pinjaman akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang

berasal dari risiko penggunaan hutang. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam kinerja perusahaan, seperti terjadi masalah kesulitan keuangan atau financial distress karena hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman.

Adanya potensi kesulitan keuangan atau kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan memberi kekhawatiran dari berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Salah satunya adalah dari pihak investor. Sebelum menginvestasikan dana pada perusahaan, investor akan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar investor dapat mengetahui gambaran mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi apabila kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Secara garis besar penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari segi keuangan perusahaan, seperti hutang perusahaan yang membengkak dan modal kerja yang negatif sehingga perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Tahap awal

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (financial distress) (Rahayu, Suwendra, dan Yulianthini, 2016).

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan. Kerugian tersebut mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Dalam kondisi tersebut, dapat diindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya financial distress pada perusahaan, maka pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendeteksi terjadinya kondisi financial distress. Financial distress dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan (Mas'ud dan Srengga, 2012). Dengan mengetahui kondisi financial distress diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang

mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.

Dalam bidang ekonomi, industri jasa telekomunikasi memberikan kontribusi yang cukup besar, karena komunikasi merupakan salah satu kegiatan utama dalam dunia bisnis. Di Indonesia sekarang ini, telah beroperasi banyak sekali perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu, Perusahaan dituntut untuk memperkuat fundamental manajemen, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar terus bertahan dan dapat bersaing.

Beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Dengan perkembangan arus informasi yang semakin pesat saat ini mengakibatkan pula perdagangan sekuritas perusahaan Otomotif dan komponen menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Banyak investor yang tertarik untuk bergabung dalam sekuritas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah pergerakan harga saham dari masing-masing perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indomobil Sukses

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Internasional TBK, dan PT Gajah Tunggal Tbk sejak bulan Januari 2017 hingga Desember 2019.

Tabel. 1

Return Saham Perusahaan
Telekomunikasi

besar dari 1, yang berarti jumlah hutang pada perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan. Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam

Nama Perusahaan	Return Saham (%)		
	2017	2018	2019
PT Astra Internasional Tbk	-26,2	-64,4	74,5
PT Selamat Sempurna Tbk	11,4	-14,5	6,4
PT Astra Otoparts Tbk	26,3	-32,6	63,5
PT Indomobil Sukses Internasional TBK	0	0	0
PT Gajah Tunggal Tbk	-7,4	58	70,8

Data di atas menunjukkan hasil return saham yang fluktuatif setiap tahunnya. Return saham terendah terjadi pada tahun 2018, dimana perusahaan-perusahaan tersebut return saham berada pada posisi minus atau rugi.

Atas dasar uraian di atas, peneliti akan menggunakan rasio profitabilitas, perusahaan yang mengalami financial distress pada umumnya memiliki profitabilitas negatif, likuiditas, dan leverage sebagai variabel financial indicator karena rasio-rasio tersebut dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum apabila terjadi financial distress. Sementara itu, rasio likuiditas yang mengalami financial distress umumnya berada di bawah 1, yang artinya perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Rasio leverage perusahaan yang mengalami financial distress umumnya lebih

sis kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dilakukan tindakan antisipasi jika perusahaan mengalami financial distress.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan pengaruhnya Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Go-Publik (Otomotif dan komponen)”.

LITERATUR

1. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain.

Keuangan adalah bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasikan,

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya. Istilah keuangan berarti: Ilmu keuangan dan aset lainnya.

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan

Fungsi Manajemen Keuangan

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)
- b. Pengendalian (Controlling)
- c. Pemeriksaan (Auditing).
- d. Pelaporan (Reporting)

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan financial perusahaan serta hasil yang telah dicapai pada waktu lampau dan pada waktu yang sedang berjalan. Pada umumnya rasio keuangan yang dihitung dapat dikelompokkan sebagai berikut Sirait Pirmatua (2019:130):

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar utangnya disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut ilikuid.

2) Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

4) Rasio Aktivitas

Aktivitas dapat dilihat dari hasil sehingga analisis ini disebut juga analisis turnover atau efisiensi, kinerja yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara efektif sumber daya yang ada, menyangkut operasional perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan penjualan.

6. Financial Distress

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya dari pihak internal seperti manajemen perusahaan namun, pihak eksternal juga seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Maka manajemen perusahaan harus menjaga kondisi keuangan agar tidak mengalami kondisi Financial Distress.

Kondisi Financial distress tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Terdapat perbedaan dalam mengartikan kesulitan keuangan pada penelitian penelitian terdahulu dan perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya (Wardhani, 2006).

Pengertian Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan menurun yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002 dalam Putri dan Merkusiwati, 2014). Kondisi keuangan perusahaan menurun terlihat dalam situasi dimana arus kas operasi

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan seperti utang dagang atau beban bunga (Hapsari, 2012).

Perusahaan yang mengalami kondisi Financial distress dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu:

- 1) Lau (1987) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) mengatakan perusahaan mengalami kondisi Financial distress jika terdapat pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
- 2) Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menggunakan interest coverage ratio untuk mendefinisikan kondisi Financial Distress.
- 3) Whitaker (1999) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) mengukur Financial distress dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
- 4) John, Lang dan Nettler (1992) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) mendefinisikan Financial distress sebagai perubahan harga ekuitas.
- 5) Sastriana (2013) mengukur Financial distress jika perusahaan pernah mengalami earning per share (EPS) negatif
- 6) Almilia dan Kristijadi (2003) perusahaan mengalami Financial distress jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (net operating income) negatif.

A. Kajian Empiris

Kajian empiris pada penelitian ini berasal dari penelitian

Criston Simanjuntak, Farida Titik K, dan Wiwin Aminah (2017), yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial*

distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, rasio *Leverage* yang diukur dengan DR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Srikalimah (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*, rasio likuiditas yang diukur dengan CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*, rasio *Leverage* yang diukur dengan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dilakukan berdasarkan pada literatur yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya Financial Distress.
2. Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya Financial Distress.
3. Diduga rasio Leverage berpengaruh terhadap kondisi kemungkinan terjadinya kondisi Financial Distress.

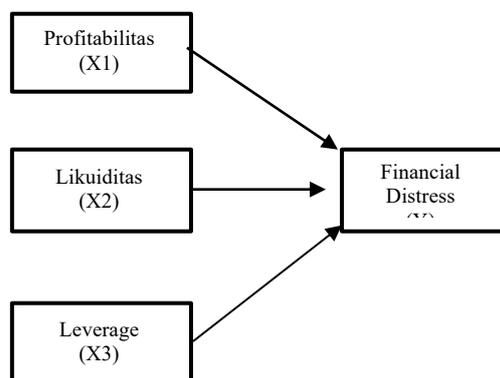
KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Berdasarkan pada variabel-variabel yang telah dinyatakan pada bagian sebelumnya, maka kerangka pikir dari penelitian dapat dibangun. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian

Gambar . 1

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada perusahaan telekomunikasi Indonesia pada situs www.idx.co.id Penelitian ini menggunakan data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausatif. Kausatif adalah penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap terjadinya kondisi Financial distress dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi merupakan semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Harianti, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diamati adalah 5 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Sample

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dengan metode purposive sampling, yaitu teknik dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan Otomotif dan Komponen yang daftar di BEI tahun 2017-2019

Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen dalam periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
	PT Astra Internasional Tbk	ASII
	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2017 sampai dengan 2019 yang telah didokumentasikan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Metode pengumpulan data informasi juga dilakukan dengan tinjauan kepustakaan (Library Research) dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis.

D. Alat Analisis

1. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

minimum (Ghozali, 2018:19). Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan profitabilitas, likuiditas dan Leverage.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.

Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Financial distress (Z-score)

a₀ = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Leverage

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014:158) mendefinisikan “uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel tergantung (Kurniawan, 2014:172). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-Watson Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu:

- Angka Durbin – Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka Durbin – Watson diatas -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka Durbin – Watson diatas 2 berarti ada korelasi negative

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:161).

Uji hipotesisi

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap Financial distress secara bersama.
- Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan Leverage terhadap Financial distress secara bersama.

Uji Secara Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H1, H2, dan H3. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap Financial distress secara parsial.
- Ho akan ditolak bila sig. < 0,05

atau terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan Leverage terhadap Financial distress secara parsial.

Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 > 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

ANALISIS

Dalam penelitian ini akan dilakukan deskripsi kinerja keuangan yang didalamnya meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* dan *financial distress*. Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu akan disajikan deskripsi kinerja keuangan yang dapat meliputi :

a. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

rumus yang digunakan adalah :

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu suatu rasio yang menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui rasio perusahaan dengan kewajiban kepada pihak lain, sehingga rasio *leverage* digunakan adalah *total liability to total asset* dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{TLTA} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Financial Distress

Analisis *financial distress* yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi

Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi Model Altman yang telah dimodifikasi.

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

X1 = *Working Capital/Total Assets*

X2 = *Retained Earnings/Total Assets*

X3 = *Earning before interest and taxes/Total Asset*

X4 = *Boof value of equity/Book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut berdasarkan pada nilai *Z-score* model Altman modifikasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- 2) Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan termasuk dalam *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- 3) Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka perusahaan termasuk dalam area tidak bangkrut (Sehat).

Kondisi Keuangan (*Financial Distress*) pada Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen Di Indonesia Tahun 2017 s/d 2019

N	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	Z-score	ALTMAN
---	-----------------	------	-------	---------	--------

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

O					
1	PT Astra Internasional Tbk	ASII	2017	4,02	Sehat
			2018	3,39	Sehat
			2019	3,10	Sehat
2	PT Indomobil Sukses Internasional TBK	IMAS	2017	0,56	Financial Distress
			2018	-1,13	Financial Distress
			2019	-0,03	Financial Distress
3	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2017	0,23	Financial Distress
			2018	-0,72	Financial Distress
			2019	-0,59	Financial Distress
4	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2017	-3,65	Financial Distress
			2018	1,31	Grey Area
			2019	1,63	Grey Area
5	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	2017	-73,93	Financial Distress
			2018	- 164,4 2	Financial Distress
			2019	- 166,8 1	Financial Distress

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji parsial (uji t).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel (ROA, *current ratio* dan *leverage*) terhadap *financial distress*, dimana dapat dilihat dari perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai standar. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan memberikan pengaruh secara signifikan, hasil selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel. 12 maka diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* memiliki nilai $t_{hitung} (-3,007) < t_{tabel} (1,753)$ dan nilai signifikan $0,012 < \text{nilai standar} (0,05)$, hal ini berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada beberapa Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel. 12 maka diperoleh hasil bahwa *current ratio* memiliki nilai $t_{hitung} (1,092) < t_{tabel} (1,753)$ dan nilai signifikan $0,298 > \text{nilai standar} (0,05)$, hal ini berarti bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel. 12 maka diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* memiliki nilai $t_{hitung} (-8,751) < t_{tabel} (1,753)$ dan nilai signifikan $0,000 < \text{nilai standar} (0,05)$, hal ini berarti bahwa *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada beberapa Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dalam analisis *financial distress* pada setia perusahaan dan menguji pengaruh kinerja keuangan yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (TLTA) terhadap *financial distress*. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2017 s/d 2019.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka akan dilakukan pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perhitungan *Financial Distress*

Hasil analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan, dimana untuk PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2017 s/d 2019 di nyatakan sehat karena memiliki nilai $Z' > 2,6$. Kemudian pada perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dari tahun 2017 s/d 2019 di prediksi mengalami *Financial distress* karena memiliki nilai $Z' < 1,1$. Kemudian pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk, dari tahun 2017 s/d 2019 di prediksi mengalami *Financial distress* karena memiliki nilai $Z' < 1,1$. Kemudian PT. Gajah Tunggal Tbk, pada tahun 2017 di prediksi mengalami *Financial distress* karena memiliki nilai $Z' < 1,1$. Sedangkan pada tahun 2018 s/d

2019 berada pada Grey area, yang artinya perusahaan dinyatakan berada pada area antara *financial distress* dan tidak *financial distress* (Sehat), dikarenakan memiliki nilai $1,1 < Z' < 2,6$. Kemudian pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk, pada tahun 2017 s/d 2019 di prediksi mengalami *Financial distress* karena memiliki nilai $Z', 1,1$.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai beta negatif sebesar $-0,482$ dan nilai sig $0,012 < \alpha 0,05$. Artinya, bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin rendah ROA yang dicapai oleh perusahaan Otomotif dan Komponen tercatat di Bursa Efek Indonesia maka akan dapat meningkatkan *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, et.al. (2014) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomis dan rasio *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi linear

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai beta positif sebesar 0,102 dengan nilai signifikan sebesar $0,298 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* khususnya pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2017 s/d 2019.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan rasio likuiditas maka akan meningkatkan *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *total liabilities to total assets* memiliki nilai beta positif sebesar -1,321 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > \alpha 0,05$, artinya adanya tingkat *leverage* yang rendah, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Artinya, semakin rendah yang dicapai oleh perusahaan Otomotif dan Komponen tercatat di Bursa Efek Indonesia maka akan dapat meningkatkan *financial distress*.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayat (2013) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian

ini juga diperkuat oleh penelitian Orina Andre (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal yang sama dikemukakan oleh Triwahyuningtyas (2012) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai beta negatif sebesar -0,482 dan nilai sig $0,012 < \alpha 0,05$. Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Hasil analisis pengaruh rasio likuiditas dengan menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) yang memiliki nilai beta positif sebesar 0,104 dengan nilai signifikan sebesar $0,298 > \alpha 0,05$, tidak adanya pengaruh yang signifikan dibuktikan dari data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa *Leverage* menunjukkan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

3. Hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan terjadi kondisi *financial distress*. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* diukur dengan *total liabilities to total assets* yang memiliki nilai beta negatif sebesar -1,321 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > \alpha 0,05$, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

REFERENSI

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2007. Institusi Quantum Akhyar. Bandung: Antapani.
- Agung, G. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan
- Elloumi, F. and Gueyie, J.P. 2001. *Financial distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis*. Corporate Governance.
- Fachrudin, K. A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, E. I. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.3, No.2: 101-109.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J. 2011. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Indeks.
- Kurniasari, Christiana. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dalam Memprediksi Financial distress Perbankan Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume. 2 Nomor 4, hlm. 1-10.
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. 2012. *Analisis Rasio Keuangan*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. jurnal Akuntansi, Universitas Jember.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas Yogyakarta:Liberty
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). *Predicting Financial Distress*. Journal of Financial Service Professionals.
- Purwanto, Sayugo Adi (2018) *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada CV Bengkel Bunga Harapan Di Kabupaten Berau*, Jurnal Ekonomi STIEP, Vol. 3 No. 2
- Putri, N. W. K. A dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7 (1): 93- 106
- Sastriana, D. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Diponegoro Journal of Accounting, Universitas Diponegoro.
- Sayugo Adi Purwanto (2015) *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Di Kecamatan Biduk-Biduk)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb
- Sirait Pirmatua. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Cetakan satu, Yogyakarta.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta